

DAMPAK PENGEMBANGAN OBJEK WISATA PANTAI MUTIARA TERHADAP EKONOMI MASYARAKAT GUMANANO KABUPATEN BUTON TENGAH

Erli¹, Jafar Ahiri², La Taena³

^{1,2,3}Universitas Halu Oleo, Indonesia

erliekono@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak pengembangan objek wisata pantai mutiara terhadap ekonomi masyarakat Gumanano Kecamatan Mawasangka Tengah Kabupaten Buton Tengah. Metode pengumpulan data dimulai dari observasi penelitian dan wawancara langsung pada sasaran penelitian dan dokumentasi. Jenis penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif artinya penelitian dilakukan secara mendalam serta menggunakan pendekatan deskriptif yang bermaksud untuk mendapatkan gambaran umum tentang dampak pengembangan objek wisata pantai Mutiara terhadap ekonomi masyarakat Gumanano. Hasil penelitian diperoleh bahwa sebelum pengembangan obyek wisata, aktivitas ekonomi masyarakat pada umumnya sebagai petani dan nelayan, namun sesudah pengembangan obyek wisata melalui penyediaan sarana dan prasarana aktivitas ekonomi masyarakat bertambah yakni sebagai pedagang (kios/kantin), meningkatkan pendapatan masyarakat. Dengan demikian pengembangan obyek wisata memberikan dampak yang positif bagi peningkatan perekonomian masyarakat di Desa Gumanano. Hasil tersebut menyimpulkan bahwa obyek wisata pantai Mutiara memberikan dampak yang lebih baik antara lain dapat menambah aktivitas ekonomi dan pendapatan masyarakat di Gumanano Kecamatan Mawasangka Tengah Kabupaten Buton Tengah.

Kata Kunci: Pengembangan Obyek Wisata, Pantai Mutiara, Ekonomi Masyarakat

Abstract

This research aims to determine the impact of developing the pearl beach tourist attraction on the economy of the Gumanano community, Central Mawasangka District, Central Buton Regency. Data collection methods start from research observations and direct interviews on research targets and documentation. The type of research used is a qualitative method, meaning the research is carried out in depth and uses a descriptive approach which aims to get a general picture of the impact of the development of the Mutiara Beach tourist attraction on the economy of the Gumanano community. The research results showed that before the development of the tourist attraction, the community's economic activity was generally as farmers and fishermen, but after the development of the tourist attraction, through the provision of facilities and infrastructure, the community's economic activity increased, namely as traders (kiosks/canteens), increasing community income. Thus, the development of tourist attractions has a positive

impact on improving the economy of the community in Gumanano Village. These results conclude that the Mutiara Beach tourist attraction has a better impact, including increasing economic activity and community income in Gumanano, Central Mawasangka District, Central Buton Regency.

Keywords: *Tourist Attraction Development, Mutiara Beach, Community Economy*

PENDAHULUAN

Perkembangan pariwisata di Indonesia sekarang ini semakin pesat. Perkembangan sektor pariwisata menjanjikan dan memberikan manfaat kepada banyak pihak dari pemerintah, masyarakat maupun swasta. Hal ini dikarenakan pariwisata merupakan sektor yang dianggap menguntungkan untuk dikembangkan sebagai salah satu aset yang digunakan sebagai sumber yang menjanjikan bagi pemerintah maupun masyarakat sekitar objek wisata. Oleh karena itu membuat banyak daerah berkeinginan untuk mengadakan pembangunan di bidang pariwisata.

Menurut etimologi kata “*pariwisata*” diidentikkan dengan kata “*travel*” dalam bahasa Inggris yang diartikan sebagai perjalanan yang dilakukan berkali-kali dari satu tempat ke tempat lain. Atas dasar itu pula dengan melihat situasi dan kondisi saat ini pariwisata dapat diartikan sebagai suatu perjalanan terencana yang dilakukan secara individu atau kelompok dari satu tempat ke tempat lain dengan tujuan untuk mendapatkan kepuasan dan kesenangan (Sinaga, 2010: 12). Istilah pariwisata terlahir dari bahasa Sanskerta yaitu *pari* yang berarti penuh, lengkap, berkeliling, *wis* (man) yang berarti rumah, properti, kampung, komunitas dan *ata* yang artinya pergi terus menerus, mengembara (*roaming about*). Jadi, pariwisata adalah pergi secara lengkap meninggalkan rumah (kampung) berkeliling terus menerus (Pendit, 2002: 1).

Menurut Kodhyat (1983: 4) pariwisata adalah perjalanan dari satu tempat ke tempat yang lain, bersifat sementara, dilakukan perorangan maupun kelompok, sebagai usaha mencari keseimbangan atau keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial, budaya, alam dan ilmu. Menurut (Yoeti, 2001: 43) pariwisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu, yang diselenggarakan dari suatu tempat ke tempat lain, dengan maksud bukan untuk berusaha (*business*) atau mencari nafkah di tempat yang dikunjungi, tetapi semata-mata untuk menikmati perjalanan tersebut guna pertamasyaan dan rekreasi atau untuk memenuhi keinginan yang beraneka ragam.

Gambaran yang lebih jelas tentang kepariwisataan (Irawan, 2010: 11) menjabarkan kata–

kata yang berhubungan dengan kepariwisataan sebagai berikut:

Wisata: Perjalanan, dalam bahasa Inggris disebut dengan “Travel”. Pariwisata: Perjalanan yang dilakukan dari satu tempat ke tempat lain, dalam bahasa Inggris disebut dengan “Tour”. Wisatawan: Orang yang melakukan perjalanan, dalam bahasa Inggris disebut dengan “Travelers”. Kepariwisatan: Hal-hal yang berhubungan dengan pariwisata dan dalam bahasa Inggris disebut dengan “Tourisme”.

Jadi, pariwisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan oleh seseorang maupun kelompok untuk melakukan rekreasi atau liburan.

Provinsi Sulawesi Tenggara yang merupakan salah satu provinsi di Indonesia juga memiliki banyak sekali tempat tempat pariwisata yang bagus dan tidak kalah menarik dengan provinsi yang lain. Buton Tengah sebagai salah satu daerah di Provinsi Sulawesi Tenggara yang memiliki potensi wisata yang cukup banyak dengan prospek kedepan yang menjanjikan. Beberapa potensi objek wisata yang ada di Buton Tengah antara lain: Wisata Pantai mutiara, Pantai katembe, Pantai malboro, Gua loba-loba, Gua maobu dan beberapa potensi pariwisata lainnya, (Pena sultra.com).

Kabupaten Buton Tengah memanfaatkan sumberdaya alam yang ada dengan mengadakan pembangunan di sektor pariwisata. Salah satu objek wisata yang fenomenal adalah Pantai Mutiara. Objek wisata Pantai Mutiara yang memiliki daya tarik menjadi salah satu pilihan wisatawan domestik maupun mancanegara untuk menghabiskan waktu bersama keluarga untuk menikmati pemandangan alam yang ada.

Menurut Fandeli dalam Asriandi (2016: 22-23) obyek wisata adalah perwujudan daripada ciptaan manusia, tata hidup, seni budaya serta sejarah bangsa dan tempat atau keadaan alam yang mempunyai daya tarik untuk dikunjungi wisatawan. Apabila dijelaskan secara singkat, wisata adalah suatu kegiatan dimana kegiatan dalam pariwisata ini sangat ditentukan oleh minat dari wisatawan itu sendiri dalam suatu perjalanan wisata, tidak hanya ditentukan oleh minat wisatawan, tetapi juga berdasarkan sumber daya pariwisata yang tersedia. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa, objek wisata merupakan segala sesuatu yang ada di daerah tujuan wisata yang memiliki nilai berupa keindahan, keanekaragaman kekayaan alam, budaya keunikan, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjung.

Jumlah wisatawan yang berkunjung di pantai mutiara tahun 2019 terdiri dari WM (wisatawan mancanegara) sebanyak 5 orang, WN (wisatawan nusantara) 6005 orang, WL (wisatawan lokal) sebanyak 47300 dari keseluruhan wisatawan yang berkunjung pada tahun 2019 itu sebanyak 53,310 wisatawan. data yang terhimpun hanya tahun 2019 dikarenakan pendataan wisatawan baru dilakukan ditahun 2019 (sumber dinas pariwisata Kabupaten Buton Tengah).

Wisatawan adalah seseorang yang melakukan perjalanan paling tidak sejauh 80 km (50 mil) dari rumahnya dengan tujuan rekreasi. Menurut Nyoman (2003: 14) wisatawan adalah “orang yang melakukan kegiatan wisata atau orang yang melakukan perjalanan untuk sementara waktu. Menurut The International Union of Official Travel Organization (IUOTO) dalam Suwanto (2004: 32) wisatawan adalah seseorang atau sekelompok orang yang melakukan suatu perjalanan wisata dengan waktu tinggalnya sekurang-kurangnya 24 jam di daerah atau negara lain, jika waktu wisata kurang dari 24 jam maka dapat disebut dengan Pelancong. Selanjutnya, seseorang dapat dikatakan melakukan perjalanan wisata apabila perjalanan tersebut bersifat sementara, sukarela dan tidak untuk bekerja.

Perkembangan objek wisata Pantai mutiara memberikan dampak bagi pendapatan dan kehidupan sosial ekonomi masyarakat sekitar. Mata pencaharian penduduk Desa Gumanano sebelum dikembangkannya objek wisata Pantai Mutiara bergantung pada sektor pertanian dan nelayan. Setelah Pantai mutiara dikembangkan, sebagian penduduknya beralih profesi sebagai pedagang kaki lima di kawasan wisata tersebut di karenakan jumlah wisatawan yang selalu bertambah pertahunnya.

Istilah ekonomi berasal dari bahasa Yunani, yaitu *oikos* atau *oikonomia* yang artinya manajemen urusan rumah tangga, khususnya penyediaan dan administrasi pendapatan (Sastradipoera, 2001: 4). Namun, sejak perolehan maupun penggunaan kekayaan sumber daya secara fundamental perlu diadakan efisiensi, termasuk pekerja dan produksinya maka dalam bahasa modern ekonomi tersebut menunjuk terhadap prinsip usaha maupun metode untuk mencapai tujuan dengan alat-alat sedikit mungkin.

Ekonomi masyarakat adalah sistem ekonomi yang berbasis pada kekuatan ekonomi masyarakat, Dimana ekonomi masyarakat sendiri adalah sebagian kegiatan ekonomi atau usaha yang dilakukan masyarakat kebanyakan yang dengan cara swadaya mengelola sumber daya ekonomi apa saja yang dapat diusahakan, yang selanjutnya disebut sebagai usaha (Deliarnov,

2009 : 2). Dalam konteks permasalahan sederhana, ekonomi rakyat merupakan strategi “bertahan hidup” yang dikembangkan oleh penduduk masyarakat miskin, baik dikota maupun desa (Gunawan Sumodiningrat 1998:24).

Perekonomian menurut Sholahuddin (2006:89) adalah aktivitas manusia yang berhubungan dengan produksi, distribusi, dan konsumsi barang dan jasa. Perekonomian secara umum atau secara khusus adalah aturan rumah tangga atau manajemen rumah tangga.

Dampak pariwisata terhadap ekonomi menurut I Ketut Suwena I Gusti Ngaruh Widyatama (2010: 200) yaitu:

Dampak Positif

Dampak positif yang ditimbulkan dari pengembangan industri pariwisata ini antara lain adalah: a) Membuka lapangan pekerjaan yang baru untuk komunitas lokal atau penduduk sekitar dan dan peluang bisnis. b) Pendapatan

Pemerintah. c) Penyerapan tenaga kerja, d) Dampak negatif

Disamping dampak positif pariwisata terhadap ekonomi yang telah diuraikan di atas, juga tidak dapat dipungkiri terdapat beberapa dampak negatif dari kebebasan pariwisata bagi ekonomi suatu daerah atau negara. Dampak negatif tersebut diantaranya: a) Ketergantungan terlalu besar pada pariwisata b) Sifat pariwisata yang musiman, tidak dapat diprediksi dengan tepat yang menyebabkan pengambialn modal investasi juga tidak pasti. c) Timbulnya biaya tambahan lain bagi perekonomian setempat.

Menurut Waluya (2013: 4) ada beberapa dampak yang ditimbulkan oleh pembangunan pariwisata:

Dampak positif dari pengembangan pariwisata, adalah:

Terbukanya lapangan kerja di sector pariwisata.

Memberikan pendapatan tambahan bagi masyarakat yang turut serta memberikan pelayanan kepada para wisatawanmancanegara.

Pemerintah mendapatkan penghasilan berupa pajak penghasilan dan pajak perusahaan atau uang asing yang dibekanjakan oleh wisatawan mancanegara.

Mendorong pembangunan di daerah berupa perbaikan sarana dan prasarana di lingkungan daerah karena pemerintah mendapat income yang dapat digunakan untuk sarana dan prasarana yang kurang memadai.

Masyarakat menjadi lebih ingin mempelajari budaya serta adat istiadat agar bias

disajikan pada wisatawan dan dapat menjadikan obyek wisata itu menjadi lebih menarik karena atraksi budaya yang disuguhkan lebih variatif.

Masyarakat bisa menguasai beberapa bahasa asing agar biasa berkomunikasi dengan wisatawan asing guna menambah pengetahuan dan pengalaman. Tidak hanya itu, masyarakat juga dapat mengambil keuntungan agar wisatawan lebih akrab dalam suasana kekeluargaan. Berbagai sumber daya yang ada digunakan secara optimal sehingga dapat menumbuhkan rasa untuk mencintai potensi sumber daya kita sendiri.

Dampak negatif dari pengembangan pariwisata, adalah:

Dampak negatif terhadap lingkungan alam yang mencakup gejala alam yang ada disekitarnya.

Dampak negatif terhadap lingkungan binaan yang mencakup perkotaan, sarana dan prasarana, ruang terbuka dan unsur bentang budaya. Dampak negatif terhadap lingkungan budaya yang mencakup nilai-nilai, kepercayaan, perilaku, kebiasaan, moral, seni, hukum, dan sejarah masyarakat.

Pengembangan objek wisata pantai mutiara memberikan dampak yang banyak bagi penduduk setempat untuk membuka usaha. Pengembangan objek wisata pantai mutiara juga berdampak pada kehidupan sosial dan budaya penduduk sekitarnya. Kegiatan pariwisata dapat meningkatkan pengetahuan karena terjadi interaksi antara wisatawan dengan penduduk setempat. Dampak lain yang ditimbulkan yakni perselisihan antara penduduk setempat dengan wisatawan yang bisa menyebabkan kriminalitas seperti perkelahian dan pencurian.

Dari penjelasan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Analisis Dampak Pengembangan Objek Wisata Pantai Mutiara Terhadap

Ekonomi Masyarakat Gumanano Kabupaten Buton Tengah”.

Dalam penelitian Rusdin, 2016 dengan judul “Dampak pengembangan wisata bahari pantai Toronipa terhadap perekonomian masyarakat di Kelurahan Toronipa Kecamatan Sopaten Konawe” Menyimpulkan bahwa sebelum pengembangan obyek wisata aktivitas ekonomi masyarakat pada umumnya sebagai petani dan nelayan, namun sesudah pengembangan obyek wisata melalui penyediaan sarana dan prasarana hubungan antara masyarakat dengan wisatawan menjadi akrab sehingga meningkatkan jumlah pengunjung, aktivitas ekonomi masyarakat bertambah yakni sebagai pedagang (kios/kantin) dan penyedia fasilitas seperti banana boat, ban pelampung, gazebo, ruang bilas dan penginapan,

meningkatkan pendapatan masyarakat secara signifikan. Dengan demikian pengembangan obyek wisata memberikan dampak yang positif bagi peningkatan perekonomian masyarakat di Kelurahan Toronipa.

Henry (2008) dalam tesisnya “Dampak Lokasi Wisata Theme Park Terhadap Pendapatan Masyarakat dan Pengembangan Wilayah Kecamatan Pantai Cermin”, menyimpulkan bahwa pendapatan masyarakat masih belum memadai secara signifikan dengan indikasi bahwa lapangan pekerjaan, hiburan, dalam melaksanakan pekerjaan utamanya, perhatian dari pemerintah daerah, pengetahuan, pendidikan keluarga, kegiatan organisasi masyarakat, pemenuhan kebutuhan pangan, papan, menabung masih belum meningkat.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif artinya penelitian dilakukan secara mendalam serta menggunakan pendekatan deskriptif yang bermaksud untuk mendapatkan gambaran umum tentang dampak pengembangan objek wisata pantai Mutiara terhadap ekonomi masyarakat Gumanano, Kecamatan Mawasangka Tengah, Kabupaten Buton Tengah.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Observasi, Wawancara, dan Studi Dokumen. Teknik analisis dalam penelitian ini akan menggunakan metode analisis interaktif seperti yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman dalam Sugiyono (1992: 334-343) yang melalui empat alur, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dampak Objek Wisata Pantai Mutiara Terhadap Tingkat Ekonomi Masyarakat Desa Gumanano

Untuk mengetahui dampak dari pengembangan objek wisata pantai mutiara dari hasil observasi, wawancara dengan dinas pariwisata, pengunjung wisata pantai Mutiara dan masyarakat yang tinggal dikawasan pantai Mutiara peneliti menemukan beberapa dampak yaitu dampak positif dan dampak negatif yang menjadi sumber pendapatan masyarakat setempat dan menghambat pendapatan masyarakat setempat itu pula. Dampak yang disebabkan yaitu pertama dampak Positif antara lain yang meliputi:

Membuka lapangan pekerjaan yang baru untuk komunitas lokal atau penduduk sekitar

dan peluang bisnis

Pada saat melakukan penelitian di objek wisata pantai Mutiara peneliti menemukan bahwa ketika disuatu objek wisata yang telah dikembangkan dengan baik oleh pemerintah maka akan banyak membuka lapangan pekerjaan masyarakat setempat serta menjadi pekerjaan sampingan oleh masyarakat seperti menjual makanan ringan melakukan biaya masuk dan biaya parkir diperkuat dengan beberapa wawancara ketika peneliti melakukan penelitian di Desa Gumanano berikut wawancara peneliti dengan pihak desa dipantai mutiara:

Kutipan wawancara dengan bapak Halidun selaku Kepala Desa Gumanano Kecamatan Mawasangka Tengah:

“iya jadi setelah dikembangkannya pantai mutiara masyarakat gumanano sebagian besar telah berjualan di pantai mutiara dan ada juga yang menjadi tukang parkir serta petugas kebersihan jadi dengan dikembangkannya pantai mutiara sangat membantu perkonomian masyarakat saya” (HD/W2/ 1-6)

Dari hasil wawancara dengan bapak halidun mengenai penjual di kawasan pantai mutiara yang memang betul adanya dan menjadi sumber penghasilan tambahan dan peneliti juga menemukan fakta dari masyarakat yang berada dipantai mutiara selaku penjual makanan ringan berikut pernyataan ibu waidah penjual makanan ringan yang ada dikawasan pantai mutiara.

Kutipan Wawancara dengan penjual yang ada dikawasan pantai mutiara:

“iyaa sangat membantu, yang awalnya saya hanya dirumah kini bisa berjualan disini” (WD/W3/1-2)

“iya kami sangat bersyukur dengan telah dikembangkannya pantai mutiara kami bisa berjualan disini walaupun hanya sedikit sedikit kami sangat bersyukur” (RM/W4/1-5)

Pendapatan Pemerintah

Dengan dikembangkannya objek wisata pantai maka akan berdampak pula terhadap pendapatan daerah diperjelas dengan hasil wawancara dengan bapak Halidun selaku Kepala Desa Gumanano. Dalam wawancara tersebut mengatakan bahwa:

“pendapatan yang di dapat oleh daerah sampai saat ini belum ada, semua uang karcis dan parkir itu di ambil oleh pemerintah dari pariwisata dari pemerintah daerah hanya menyiapkan tenaga kerja seperti petugas kebersihan, penjaga parkir, karcis dan penjual yann bersedia menjual dikawasan pantai mutiara, jadi semua hal seperti perbaikan itu pemerintah yang tanggung dan gaji para petugas pun pemerintah yang tangani” (HD/W1/7-16)

Untuk menguji kebenaran informasi maka peneliti bertanya langsung dengan penjual yang ada dikawasan pantai mutiara:

“iya memang sampai saat ini saya hanya menjual-menjual saja disini dan sampai saat ini uang pajak juga belum ada yaa kami sangat bersyukur ini sangat membantu dengan saya menjual disini pemasukan saya jadi bertambah walaupun hanya seidikit sedikit membantu juga kami dari padaa saya hanya duduk duduk dirumah lebih baik saya disini rezeki tidak ada yang tau kan begitu” (WD/W3/3-11)

“pemerintah sangat bijaksana dan mungkin pemerintah juga tau kondisi yang kita alami jadi sampai sekarang belum ada yang namanya pajak bahkan tempat kami menjual gerobak yang kita pake ini dari pemerintah langsung yang sediakan kita hanya tau pake dan dari berjualan dipantai mutiara ini saya bisa membantu suami saya dengan berbagi pekerjaan kalau hari hari libur saya berjualan disini karna hari libur pengunjung cukup rame hari minggu biasanya pengunjung itu bisa dari luar daerah, kalau sudah mereka yang datang kami sangat senang karna merek belanjanya banyak, bahkan pemasukan yang saya dapat pun bisa sampai Rp. 300.000 ribuan beda dengan hari hari biasa itu biasanya hanya

sekitaran 50.000-100.000 an ” (RM/W4/6-23)

Penyerapan tenaga kerja

Pengembangan objek wisata Pantai mutiara memberikan peluang pada masyarakat untuk membuka usaha/berwirausaha disekitar pantai mutiara. Dari adanya masyarakat membuka usaha disekitar pantai mutiara, masyarakat dapat meningkatkan pendapatan, ditunjang dengan semakin banyaknya jumlah maka secara otomatis permintaan wisatawan terhadap barang dan jasa semakin meningkat juga. Dalam pengembangan objek wisata yang baik dan keindahan yang disuguhkan oleh pantai akan meningkatkan wisatawan yang datang menghabiskan waktu liburan bersama keluarga dan kerabat tentu akan meningkatkan pendapatan masyarakat yang berjualan di kawasan pantai.

Berikut kutipan wawancara dengan bapak Halidun selaku Kepala Desa Gumanano Kecamatan Mawasangka Tengah:

“seperti yang saya katakan tadi dengan dikembangkannya pantai mutiara ini warga saya sekarang bisa berjualan dan bertugas sebagai petugas kebersihan dan parkir itu sudah sangat membantu perekonomian masyarakat saya yang tadinya hanya sebagai petani dan nelayan kini mereka menabuh pemasukan dengan berjualan di sekitaran pantai mutiara” (HD/W2/17-24)

Dari hasil wawancara dengan bapak halidun mengenai penjual di kawasan pantai mutiara yang memang betul adanya dan menjadi sumber penghasilan tambahan dan peneliti juga menemukan fakta dari masyarakat yang berada dipantai mutiara selaku penjual makanan ringan berikut pernyataan penjual makanan ringan yang ada dikawasan pantai mutiara:

“iyaa sangat membantu, yang awalnya saya hanya dirumah kini bisa berjualan disini”
(WD/W3/13-14)

“iya kami sangat bersyukur dengan telah dikembangkannya pantai mutiara kami bisa berjualan disini walaupun hanya sedikit sedikit kami sangat bersyukur” (RM/W4/24-27)
Ketergantungan terlalu besar pada pariwisata

Beberapa daerah tujuan wisata sangat mengandalkan pendapatan atau kegiatan ekonominya pada sektor pariwisata. Untungnya di desa Gumanano tidak mengandalkan pendapatannya hanya pada objek wisata pantai mutiara sebagian dari masyarakat gumanano selain berjualan dikawasan pantai mutira mereka berkerja sebagi nelayan dan berkebun, maka jika dikawasan pantai mutiara tidak banyak pengunjung atau wisatawan yang datang mereka bisa melakukan aktifitas lainya seperti mesang jaring, berkebun dan budidaya agar-agar.

Berikut kutipan wawancara penulis dengan bapak Halidun selaku kepala desa terkait dengan adanya ketergantungan terhadap wisatawan:

“memang masyarakat saya juga yang berjualan dipantai mutiara sangat ketergantungan dengan pengunjung yang datang bila dilihat dari pengunjung yang datanghari libur mereka akan dapat pemasukan yang banyak di karenakan hari libur itu pengunjung banyak yang datang bahkan luar daerah pun seperti muna mereka kalau hari libur biasa datng kepantai mutiara bersama rombongan keluarga” (HD/W2/25-35)

Berikut kutipan wawancara dengan penjual dipantai mutiara terkait dengan adanya ketergantungan terhadap wisatawan:

“iya memang kami sangat ketergantungan dengan pengunjung mereka kalau datang banyak dipantai mutiara ini saya bisa dapat pemasukan yang lumayan juga” (WD/W3/19-23)

“sangat ketergantungan kita bisa dapat pemasukan dari mereka jadi kalau pengunjung yang datang itu sedikit saya juga bisa laku sedikit juga tapi kalau mereka datang banyak dan pantai mutiara ini kadang sangat banyak yang datang saya kadang bisa dapat pemasukan ratusan juga penjual disini itu tergantung pendatang makanya kalau saya sendiri kalau menjual disini suka suruh anak dulu pergi lihatkan dipantai mutiara banyak orang kah tidak kalau

banyak saya datang menjual makanya saya kalau hari minggu itu selalu datang menjual tapi kalau hari biasa itu suru dulu anak yang datang lihat disini” (RM/W4/ 29-44)

Sifat pariwisata yang musiman

Selain adanya dampak Positif yang ditimbulkan oleh pariwisata seperti meningkatkan kesempatan bekerja, meningkatkan kesempatan untuk melakukan berusaha/berwirausaha dan meningkatkan pendapatan masyarakat Desa Gumanano. Pariwisata juga memberikan dampak negatif bagi perekonomian. Dampak tersebut diakibatkan oleh sifat pariwisata yang musiman dan tidak dapat diprediksi dengan tepat yang kemudian berakibat pada perekonomian masyarakat sekitar objek wisata pantai mutiara.

Berikut wawancara penulis dengan pak Halidun selaku Kepala Desa Gumanano:

“yaa seperti yang saya katakan jika pengunjung banyak yang datang dari berbagai daerah dan itu mereka datang kecuali hari hari libur dan biasayan setelah lebaran idul fitri tahun baru itu mereka datang dipantai mutiara itu disana sudah tidak bisa orang bernapas lantaran banyaknya pengunjung apalagi kalau tahun baru dan setelah lebaran disana pendatang padat” (HD/W2/36-44)

Berikut kutipan wawancara penulis dengan penjual di pantai mutiara terkait sifat pariwisata yang musiman:

“iya memang pengunjung juga yang datang bukan setiap hari biasanya itu kalau yang di luar daerah mereka datangnya hari hari minggu atau libur panjang mereka datang rombongan tapi kalau masi hari hari biasa itu kadang hanya sebagian orang saja dan beda dengan hari minggu juga pemasukan yang kita dapat” (WD/W3/24-31)

“memang yang datang bukan setiap hari pendatang akan banyak itu kecuali hari hari minggu dan kalau sudah tahun baru kaya itu hari banyak sekali ini yang datang dipantai mutiara sama habis lebaran ini yang datang banyak sekali kalau hari hari biasa itu hanya beberapa orang saja makanya saya suruh dulu anaku yang datang lihat disini” (RM/W4/45-52)

Timbulnya biaya tambahan lain bagi perekonomian setempat

Timbulnya biaya tambahan lain bagi perekonomian setempat akibat kerusakan oleh pariwisata. Banyak wisatawan yang datang terkadang tidak menyadari telah merusak fasilitas yang telah ada akibatnya masyarakat setempatlah yang memperbaiki demi menjaga kenyamanan pengunjung lainnya, dalam pengembangan suatu objek wisata dibutuhkan kerja sama yang baik antara pemerintah masyarakat dan pengunjung/wisatawa.

Berikut kutipan wawancara peneliti dengan Arsali selaku bidang pengembangan objek wisata:

“tentang biaya tambahan lain untuk masyarakat kayanya tidak ya karena kami juga disini setiap ada kerusakan selalu menerima laporan dan perbaikannya memakai uang daerah bukan masyarakat” (AS/W1/13-17)

Berikut Kutipan wawancara dengan bapak Halidun selaku Kepala Desa Gumanano:

“kalau biaya biaya kerusakan alhamdulillah sampai saat ini dipantai mutiara masi pemerintah yang biyai masyarakat setempat hanya memperbaiki dan digaji juga jadi semua fasilitas dan segala macamnya dipantai mutiara itu masi pemerintah daerah yang tangani” (HD/W2/4556)

Berikut kutipan wawancara dengan penjual dipantai mutiara: “tidak, kami disini hanya menjual saja kerusakan kerusakan itu sudah pemerintah dan kepala desa yang tangani” (WD/W3/32-35)

“kerusakan itu yang tangani sudah kepala desa jadi kita tidak merasa terbebani dan kadang kalau yang perbaiki pun digaji juga jadi kami sangat bersyukur dengan bantuan pemerintah ini” (RM/W4/54-57)

Tingkat Pendapatan Penjual di Kawasan Pantai Mutiara

Setelah dikembangkannya suatu objek wisata pantai pasti akan berpengaruh terhadap pendapatn masyarakat yang berada dikawasan sekitaran pantai tersebut mereka akan membuka pekerjaan seperti menjual dikawasan pantai dan sekarang seperti halnya dengan pantai mutiara saat ini setelah dikembangkannya telah ada penjual otomatis berpengaruh dengan pendapatan mereka sebelum dan sesudah dikembangkanya pantai mutiara.

Berikut kutipan wawancara dengan penjual dikawasan pantai mutiara: “setelah dikembangkannya pantai ini saya sekarang sudah berjualan disini yang awalnya hanya ibu rumah tangga dan hanya ada dirumah kini saya berjualan disini memang sangat membantu juga perekonomin kami dengan penghasilan sedikit sedikit tapi saya sekarang bisa membantu suami saya, saya biasa kalau hari hari biasa itu ya kurang rame ya jadi kadang pendapatan hanya Rp. 50.000, 80.000 an beda dengan hari hari libur itu biasa saya bisa laku sekitaran Rp. 200.000 sampai 250.000 itu pun kadang bisa sampai juga Rp.300.000” (WD/W2/36-48)

“dengan saya berjualan disini sedikit terbantu dengan kebutuhan kami terutama kebutuhan sehari hari sudah sedikit tercukupi walaupun pendapatan yang saya dapat per hari

sekitaran Rp. 50.000 atau kadang dibawah itu setidaknya untuk kebutuhan makan membeli ikan dan sayur sudah terpenuhi, tapi beda halnya dengan hari libur penghasilan yang saya dapat bisa Rp. 100.000 saya dapat” (HM/W3/50-55)

“semenjak saya berjualan disini penghasilan saya jadi bertambah bisa membantu suami saya dengan penghasilan perhari 50 ribuan jika sudah masuk hari libur penghasilan bisa sampai Rp. 100.000-200.000” (MR/W4/56-71)

Dari hasil wawancara diatas, bahwa pantai mutiara memberi dampak yang baik terhadap perekonomian masyarakat di desa gumanano, mereka bisa berjualan dan menjadi petugas kebersihan yang membantu perekonomian mereka.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian wawancara dan observasi, peneliti menyimpulkan bahwa pengembangan objek wisata pantai mutiara Kecamatan Mawasangka Tengah Kabupaten Buton Tengah yang juga melakukan trigulasi dengan melakukan observasi dan wawancara dengan kepala desa, petugas pariwisata, penjual di kawasan pantai mutiara serta petugas kebersihan, peneliti menyimpulkan bahwa pantai mutiara memberikan dampak yang baik terhadap sebagian masyarakat gumano khususnya dibidang ekonomi mereka cukup terbantu dengan telah dikembangkannya pantai mutiara yang telah menjadi salah satu destinasi favorit Buton Tengah.

Ada pun saran dari peneliti yaitu seperti dibawah ini: 1) Pihak pemerintah harus melakukan kordinasi atau kerjasama dengan berbagai pihak khususnya masyarakat sekitar kawasan pantai mutiara dalam kaitanya dengan pengembangan objek wisata pantai mutiara agar fasilitas prasaran yang telah diberikan dan yang telah disiapkan oleh pemerintah bisa dijaga dengan baik agar pantai mutiara tetap teratur dan terawat seperti saat ini. 2) Pihak masyarakat khususnya yang berjualan dan yang bertugas dipantai mutiara ptimisme pariwisata yaitu suatau pandangan bahwa pariwisata akan memberikan dampak positif bagi masyarakat yang adad dikawasan pantai mutiara bahkan bisa memenuhi kebutuhan ekonomi bagi masyarakat yang tinggal dikawasan pantai mutiara maka dari itu masyarakat sekitar tidak ada lagi alasan untuk tidak menjaga keaslian dan kebersihan dikawasan pantai mutiara. 3) Untuk Peneliti yang Akan Datang, diharapkan peneliti yang akan datang dapat menggambarkan faktor-faktor penghambat pengembangan objek wisata pantai mutiara.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulah, Irawan. 2010. *Berpihak Pada Manusia: Pradigma Nasional, Pembangunan Indonesia Baru*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arisandi, Ian. 2016. *Strategi Pengembangan Objek Wisata Air Terjun Bissapu Di Kabupaten Bantaeng*.
- Deliarnov, 2009. *Perkembangan Pemikiran Ekonomi*. Jakarta: Rajawali Pers Gunawan Sumodiningrat 1998, “*Membangun Perekonomian Rakyat*”, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- I Ketut Suwena I Gusti Ngurah Widyatma 2017, *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata*. Denpasar
- Kodhyat,1983. *Sejarah Pariwisata dan Perkembangannya di Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Oka, A Yoeti. 2001. *Pemasaran Pariwisata*. Bandung: Angkasa.
- Pena Sulta.com. Dispar Buteng Fokus Kembangkan Pantai Mutiara.
<https://penasultra.com/dispar-buteng-fokus-kembangkan-pantai-mutiara/>
- Pendit, Nyoman S. 2002. *Ilmu pariwisata sebuah pengantar pertama edisi Refisi*, Jakarta: PT. Pradnya Pramita.
- Sastradipoera, Komaruddin. (2006). *Suatu Pengantar Teori dan Kebijakan Ekonomi*. Bandung : Kappa Sigma.
- Sholahuddin M. 2006. *Lembaga Ekonomi dan Keuangan Islam*, Surakarta: MU Press.
- Sinaga, Supriono. 2010. *Potensi dan Pengembangan Objek Wisata Di Kabupaten Tapanuli Tengah. Kertas Karya*. Program DIII Pariwisata. Universitas Sumatera Utara.
- Suwantoro, Gamal. 2004. *Dasar-dasar Pariwisata*. Yogyakarta: Andi.
- Waluya Jaka, 2013. “*Dampak Pengembangan Pariwisata*”, Jurnal Region, Vol.5 No.1
- Karno.E. (2017). Peran Guru Dalam Pembinaan Disiplin Belajar Siswa SMA Negeri 1 Wawonii Tenggara Kabupaten Konawe Kepulauan. *Jurnal Online Program Studi Pendidikan Ekonomi* 5(3), 39-45.<https://doi.org/10.36709/jopspe>